

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan harapan seluruh bangsa untuk dapat terwujud secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi nasional merupakan salah satu bidang program pembangunan yang terus dikerjakan dan diharapkan terlaksana secara kontinu sehingga berdampak pada peningkatan taraf kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi nasional dikatakan telah sukses jika terjadi peningkatan lapangan pekerjaan, berkurangnya tingkat kemiskinan, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Koncoro (2006 dalam Muhammad Hasan 2019:49) merumuskan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam 2 indikator yaitu *Gross National Product* (GNP) per kapita dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita dengan *purchasing power parity*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat GNP dan GDP negara adalah kontribusi UMKM yang ada di dalam negara tersebut. Nilai GDP dan GNP diperoleh dari setiap nilai tambah dari seluruh unit usaha ataupun hasil akhir jumlah nilai barang dan jasa semua unit perekonomian. Secara umum, GDP menjadi metode untuk menghitung pendapatan dari lingkup batas wilayah, sedangkan GNP menghitung total pendapatan negara dari lingkup warga negara. Artinya, semakin banyak UMKM yang berkembang tentunya semakin banyak tercipta lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tentunya juga akan berdampak terhadap tingkat GDP dan GNP negara. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi untuk menjadi usaha yang lebih besar dan berpeluang menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, UMKM memiliki banyak faktor yang menghambat perkembangan usahanya. Menurut Rifa'i dan Sasono (dalam A.H. Setiawan & Rejekiingsih, 2009:25), salah satu faktor internal yang menghambat perkembangan UMKM yaitu keterbatasan modal. Modal merupakan

dana yang sangat dibutuhkan pelaku UMKM untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Modal/dana yang dimiliki kemudian akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional usaha misalnya sebagai untuk membayar sewa tempat usaha, membeli bahan baku produksi, biaya promosi dan distribusi, gaji karyawan, dan sebagainya. Sumber modal suatu bisnis/usaha dapat bersumber dari investasi pemilik usaha, pinjaman, bantuan, hibah dan lain sebagainya baik dari pihak pemerintah dan juga swasta.

Sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap eksistensi UMKM yang ada di Indonesia maka pemerintah meluncurkan program dana bergulir bagi pelaku UMKM. Tujuan pemerintah menyalurkan dana ini sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 08 tahun 2018 yaitu untuk membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk memperoleh modal dengan bunga yang kecil. Melalui dana bergulir ini juga diharapkan dapat membantu UMKM untuk lebih memaksimalkan perkembangan dan kapasitas usahanya, serta dapat meningkatkan keekonomian UMKM.

Berdasarkan *Online Data System* (ODS) tahun 2021 diketahui bahwa terdapat sebanyak 8.900 lebih UMKM kota Gunungsitoli yang sudah terdaftar di ODS. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai potensi untuk berkembang usaha yang lebih besar lagi. Untuk itu pemerintah Kota Gunungsitoli melalui UPTD Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Gunungsitoli juga meluncurkan program dana bergulir bagi pelaku UMKM yang bertujuan membantu para pelaku usaha mikro dan koperasi yang ada di Kota Gunungsitoli untuk lebih berkembang dan mampu mencapai target seperti yang diharapkan oleh pemerintah.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis, masih terdapat kesenjangan antara target yang diharapkan pemerintah dengan pencapaian oleh pelaku UMKM penerima dana bergulir di kota Gunungsitoli. Target pemerintah akan dana bergulir yang terdapat dalam UU Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 08 tahun 2018 yakni peningkatan kapasitas usaha, pendapatan dan perluasan kesempatan kerja, serta menambah jumlah UMKM dan meningkatkan keekonomian UMKM belum sepenuhnya tercapai. Kapasitas usaha masih belum mengalami perkembangan dan terlebih penyerapan tenaga kerja masih belum menunjukkan

hasil yang maksimal. Hal ini menunjukkan penggunaan dana bergulir oleh pelaku usaha penerima dana bergulir masih belum dipakai dengan efektif.

Lewat penelitian kuantitatif dalam jurnal Efektivitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan pada Masyarakat Kecamatan Jepara 2011 oleh Anita Rahayuningsih, pencapaian efektivitas pengguna dana yaitu hanya sebesar 66%. Sedangkan hasil penelitian secara kuantitatif oleh Achmad Rifky Hidayat dalam jurnal Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi Perkembangan Usaha Koperasi di Kota Semarang tahun 2016 menunjukkan hasil perhitungan tingkat LAR tergolong tidak efektif. Penelitian terdahulu ini menjadi bahan pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian tentang dana bergulir. Akan tetapi, yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis hendak melakukan penelitian secara kualitatif untuk memperoleh hasil mendalam tentang bagaimana penggunaan dana bergulir oleh pelaku usaha yang ada di kota Gunungsitoli.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah terhadap penggunaan dana bergulir yang diterima oleh pelaku UMKM yang ada di kota Gunungsitoli apakah telah digunakan sesuai fungsinya (tepat sasaran) agar mencapai mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Dana Bergulir Bagi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Gunungsitoli”.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis menganalisis masalah dalam penelitian, maka yang menjadi penelitian adalah mengenai bagaimana efektivitas penggunaan dana bergulir oleh pelaku usaha mikro penerima dana bergulir di UPTD Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Gunungsitoli periode bulan Juli-Desember 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas penggunaan dana bergulir oleh pelaku usaha mikro di kota Gunungsitoli?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana bergulir oleh pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang ada di kota Gunungsitoli.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan melatih penulis mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan penyelesaian karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan bagi UPTD Dana Bergulir untuk dapat memfasilitasi pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan dana bergulir bagi perkembangan usahanya.
4. Sebagai bahan masukan, literatur dan informasi bagi pelaku usaha penerima dana bergulir dalam penggunaan dana bergulir.